

Pengaruh Kepemimpinan Situasional Kepsek dan Sarpras terhadap Kinerja pada SLTA Yadika se-Jabodetabek

Pristanto Ria Irawan¹ (pristanto.irawan@pertiwi.ac.id)

Junengsih² (junengsih@pertiwi.ac.id)*

Siti Nuridah³ (siti.nuridah@pertiwi.ac.id)

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertiwi, DKI Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 1 Juli 2022 | Artikel Diterima: 17 Oktober 2022

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent of the influence of the principal's situational leadership and facilities on the performance of employees at Yadika Senior High Schools throughout Jabodetabek. This study uses quantitative research methods with data collection techniques through the distribution of questionnaires and literature. In this study, the sample used was 96 educators and education staff at Yadika Senior High Schools throughout Jabodetabek. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS application. The results showed that; The situational leadership variable of the principal partially has a significant effect on the performance of school employees, the infrastructure variable has a significant effect on the performance of school employees, while the situational leadership variable of the principal and infrastructure simultaneously or simultaneously has a significant effect on employee performance with a percentage of 52,9 %, while the remaining 47,1% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: situational leadership; infrastructure; employee performance

JEL Classification: L22; L25; L31

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah, dan sarana prasarana terhadap kinerja karyawan pada sekolah SLTA Yadika se-Jabodetabek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner, data pustaka. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 96 karyawan tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah SLTA Yadika se-Jabodetabek. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

kinerja karyawan sekolah, variabel sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan sekolah, sedangkan variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah, dan sarana prasarana secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai persentase 52,9%, sedangkan sisanya sebesar 47,1% yang dipengaruhi oleh faktor lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: kepemimpinan situasional; sarana prasarana; kinerja karyawan

Klasifikasi JEL: L22; L25; L31

PENDAHULUAN

Mengamati perkembangan berkaitan dengan kualitas pendidikan di Indonesia sangat menarik untuk dipelajari dan perlunya perhatian semua komponen bangsa ini. Beberapa lembaga baik tingkat nasional sampai internasional mencatat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia dalam waktu lima sampai sepuluh tahun terakhir ini mengalami kemunduran secara signifikan.

Sebagai gambaran, menurut survei PISA yang melakukan penelitian setiap tiga tahun sekali, menyatakan bahwa tahun 2018 kualitas pendidikan di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Hasil laporan yang dikeluarkan oleh Lembaga PISA pada 2018, di mana telah dilakukan penilaian terhadap enam ratus ribu anak berusia 15 tahun dari 79 negara, berikut Tabel 1 hasil studi dilihat dari aspek kemampuan.

Tabel 1. Kualitas Pendidikan di Indonesia

Aspek Kemampuan	Rangking	Skor	Keterangan
Kemampuan Matematika	73	379	79 negara
Kemampuan Membaca	74	371	79 negara
Kemampuan Sains	71	396	79 negara

Tentunya kualitas pendidikan bangsa ini menjadi tanggung jawab semua tidak hanya pihak pemerintah saja, akan tetapi semua komponen masyarakat dan *stakeholders* yang harus berperan mengejar ketertinggalan kualitas pendidikan bangsa ini, beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, sering kita jumpai pada satuan pendidikan yang antara lain pemerataan pendidikan yang tidak merata, kurikulum tidak akomodatif, sarana prasarana belum optimal, program tidak terarah, dan kualitas belum memenuhi kompetensi.

Berdasarkan hasil penelitian Raharjo (2012) menunjukkan bahwa, setiap satuan pendidikan memberi tanggapan yang positif dan layak untuk menerapkan standar nasional pendidikan. Beberapa hal yang sulit dicapai adalah standar kompetensi lulusan, ketenagaan, sarana dan prasarana. Masih terdapat hambatan yang dialami sekolah diantaranya kompetensi lulusan, dilakukan dengan meningkatkan kualitas standar ketenagaan, isi, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, proses dan pembiayaan.

Lebih lanjut menurut penelitian Fitri (2021) ada tiga faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, yaitu sebagai berikut: 1.) faktor pendekatan pembelajaran di mana semua problematika pendidikan yang muncul dalam masyarakat Indonesia bermula dari adanya kegagalan sistem pendidikan, baik itu kegagalan pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat sampai kegagalan pendidikan di sekolah; 2.) faktor perubahan kurikulum; dan 3.) kompetensi guru.

Untuk mewujudkan peningkatan kinerja karyawan, penerapan manajemen strategi yang dilakukan di setiap satuan pendidikan perlu dilakukan dengan proses transformasi *input* (masukan) melalui subsistem pemrosesan menjadi *output* (luaran) yang berasal dari masukan, umpan balik dan evaluasi. Senada dengan pernyataan di atas, menurut Wildasari (2018) pendidikan merupakan sistem yang bersifat terbuka memiliki sub-sub sistem masukan, keluaran, dan umpan balik

secara eksternal, lebih lanjut disampaikan bahwa mutu proses menggambarkan kebermutuan sub-sub *system*, yang mencakup tindakan kerja, komunikasi dan monitoring.

Dari setiap satuan pendidikan yang ada, tentunya keberhasilan sekolah sangat berpengaruh pada peran dari kepemimpinan kepala sekolah, yang merupakan orang yang memegang peran sebagai seorang yang diharapkan (*expected role*), peran dipersepsikan (*perceived role*) dan peran yang dijalankan (*implemented role*), yang akan membawa perubahan yang lebih baik.

Kepemimpinan pendidikan sangat berkaitan erat dengan masalah kepala sekolah, perilaku kepala sekolah diharapkan mampu mendorong kinerja guru, meningkatkan motivasi staf, karyawan di bawahnya. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen sekolah diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel.

Menurut Wulandari *et al.* (2019) mengatakan bahwa peran kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan memiliki dua hal yang mendapat perhatian, yaitu: 1.) kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah; dan 2.) kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa.

Menurut Aisyafarda & Sarino (2019) gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada kesesuaian perilaku tugas, perilaku hubungan dan kematangan bawahan. Kombinasi perilaku tugas dan perilaku hubungan menghasilkan empat gaya yaitu: 1.) *telling* (tinggi tugas dan rendah hubungan); 2.) *selling* (tinggi tugas dan tinggi hubungan); 3.) *participating* (rendah tugas dan tinggi hubungan); dan 4.) *delegating* (rendah tugas dan rendah hubungan).

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di satuan sekolah, dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang berfokus pada kesesuaian, perilaku dan hubungan yang ada di lingkungan sekolah. Diwiyani & Sarino (2018) menyatakan bahwa proses kepemimpinan kepala sekolah berhubungan dengan gaya kepemimpinan yang dilakukannya. Dari beberapa gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional cenderung lebih bersifat fleksibel dalam kondisi operasional di lingkungan sekolah, gaya ini menjelaskan pada situasi dan kondisi sekolah, yang meliputi: tingkat kematangan guru dan staf, yang dapat diamati dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan (meliputi kesadaran dan pemahaman) dan dimensi (meliputi tanggung jawab, kepedulian dan komitmen).

Salah satu faktor peningkatan kinerja karyawan di satuan pendidikan, sarana dan prasarana turut serta menunjang proses belajar mengajar di lingkungan sekolah, sekaligus sebagai upaya penunjang program kegiatan. Tentunya dibutuhkan upaya optimalisasi pengelolaan dengan sistem dan tata kelola yang jelas, dan kepedulian seluruh warga sekolah atas kesadaran tentang fungsi sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut Fatmawati *et al.* (2019) sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran dan sifatnya langsung, lebih lanjut sarana adalah: 1.) alat pelajaran; 2.) alat peraga; dan

3.) media pendidikan. Alat peraga adalah semua alat bantu pendidikan dan pengajaran yang berbentuk benda atau tindakan dari yang konkrit sampai dengan yang tidak terlihat yang dapat mempermudah dalam membantu pengertian kepada siswa, Lebih lanjut Riana *et al.* (2019) mengatakan bahwa prasarana pendidikan adalah semua benda atau fasilitas yang mempermudah dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran, tetapi sifatnya tidak langsung, misalnya ruang kelas/gedung, meja kursi, jalan-jalan yang ada di lembaga pendidikan.

Keberadaan sarana prasarana sebagai salah satu kontributor peningkatan kualitas pendidikan, tanpa ditunjang peran sumber daya manusia yang kompeten akan mempengaruhi proses pendidikan, sumber daya manusia baik sebagai tenaga pendidik atau kependidikan harus memiliki output terhadap kemajuan peningkatan kualitas pendidikan di setiap masing-masing satuan pendidikan, untuk itu setiap pemangku jabatan baik sebagai pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kinerja yang bisa memenuhi standar yang ditetapkan.

Murti & Srimulyani (2013) mengemukakan pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya. Lebih lanjut dalam aspek-aspek standar kinerja terdiri dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di seluruh Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang tersebar di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi). Sasaran dalam penelitian ini adalah karyawan, tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah kurang lebih 2.350 orang.

Menurut Fransisca & Wijoyo (2020) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Dalam penghitungan sampel digunakan rumus Slovin, sehingga dapat diketahui jumlah responden sebesar 96 responden.

Definisi operasional variabel kepemimpinan situasional: 1.) *telling* (memberitahukan); 2.) *selling* (menjajakan); 3.) *participating* (mengikutsertakan); dan 4.) *delegating* (mendelegasikan). Definisi variabel sarana prasarana: 1.) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan; 2.) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan; 3.) penyaluran sarana dan prasarana pendidikan; 4.) penyiapan sarana dan prasarana pendidikan; 5.) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan; 6.) pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan; 7.) inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan; dan 8.) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Definisi operasional variabel kinerja: **aspek kuantitatif** (proses kerja dan kondisi pekerjaan, waktu, jumlah kesalahan, jumlah, dan jenis pemberian pelayanan) dan **aspek kualitatif** (ketepatan kerja, tingkat kemampuan, kemampuan menganalisis, dan kemampuan mengevaluasi).

Menurut Tahir & Cangara (2014) analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

Adapun dalam penelitian ini dapat dijelaskan rumusan uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 2. Rumusan Uji Hipotesis

	Hipotesis	Keterangan
1	$H_a: \rho Y_1 > 0$	Kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan sekolah.
	$H_0: \rho Y_1 = 0$	Kepemimpinan situasional kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan sekolah.
2	$H_a: \rho Y_2 > 0$	Sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan sekolah.
	$H_0: \rho Y_2 = 0$	Sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan sekolah.
3	$H_a: \rho Y_{1,2} > 0$	Kepemimpinan situasional kepala sekolah dan sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan sekolah.
	$H_0: \rho Y_{1,2} = 0$	Kepemimpinan situasional kepala sekolah dan sarana prasarana tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah (X_1) dan sarana prasarana X_2 terhadap kinerja karyawan (Y) sebagai dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai menggunakan signifikansi. Jika nilai $sig < 0,05$, atau jika nilai $t - hitung > t - tabel$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y . Jika nilai $sig > 0,05$, atau jika nilai $t - hitung < t - tabel$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

Tabel 3. Hasil Regresi

	B	Std. Error	t/F	Sig.
Konstanta	24,757	4,029	6,145	0,000
X_1	0,249	0,085	2,947	0,004
X_2	0,367	0,068	5,364	0,000
ANOVA	-	-	52,858	0,000
R-Squared	0,529			

Berdasarkan tabel 2, pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai $sig.$ untuk pengaruh variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 0,004 yang kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang artinya ada pengaruh kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja karyawan.

Hasil dari analisis regresi berganda ini dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 24,757 + 0,249X_1 \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan tabel 2, pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai *sig.* untuk pengaruh variabel sarana prasarana terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima yang artinya ada pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja karyawan.

Hasil dari analisis regresi berganda ini dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 24,757 + 0,367X_2 \dots\dots\dots(2)$$

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja karyawan sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah dan sarana prasarana secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai *R-squared* adalah sebesar 0,529 di mana *R-square* merupakan Koefisien Determinasi (KD) yang menggambarkan nilai sebesar 52,9%, yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel kepemimpinan kepala sekolah dan sarana prasarana secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja karyawan adalah sebesar 52,9%, sedangkan sisanya sebesar 47,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan sekolah, variabel sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan sekolah, sedangkan variabel kepemimpinan situasional kepala sekolah dan sarana prasarana secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai persentase 52,9%, sedangkan sisanya 47,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; kepala sekolah memiliki kompetensi, kepala sekolah berperan secara dominan terhadap keberlangsungan kegiatan di lingkungan sekolah, sehingga perlu penerapan visi dan misi sekolah, menerapkan visi misi dan sasaran SLTA Yadika, penerapan program kerja seluruh karyawan dari berbagai posisi jabatan dengan menerapkan standar prosedur operasional yang dibuat sekolah, membuat perencanaan manajemen sarana prasarana yang dibuat berdasarkan acuan program kerja baik jangka pendek atau jangka panjang, serta melibatkan semua komponen karyawan untuk memelihara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyafarda, J., & Sarino, A. (2019). Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan budaya organisasi sebagai determinan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan*

- Manajemen Perkantoran*, 4(2), 228–239.
- Diwiyani, D., & Sarino, A. (2018). Gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan motivasi kerja guru sebagai determinan kinerja guru. *Manajerial: Jurnal Manajemen Dan Sistem Informasi*, 17(1), 83–94.
- Fatmawati, N., Mappincara, A., & Habibah, S. (2019). Pemanfaatan Dan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(2), 115–121.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddies. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1–12.
- Murti, H., & Srimulyani, V. A. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Variabel Pemediasi Kepuasan Kerja Pada PDAM Kota Madiun. *JRMA (Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi)*, 1(1), 10–17.
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532.
- Riana, I., Matsum, J. H., & Buwono, S. (n.d.). PERANAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA SMP DI DESA MALO JELAYAN KABUPATEN BENGKAYANG. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3).
- Tahir, Q., & Cangara, H. (2014). Masjid Kampus Sebagai Media Komunikasi Aktivis Dakwah Dalam Pembentukan Karakter Mahasisw A. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 186–192.
- Wildasari, W. (2018). PENGEMBANGAN SISTEM TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 37–48.
- Wulandari, F., Febriansyah, D., Salwa, S., & Sulaiman, R. M. (2019). Kepemimpinan kepala sekolah di era revolusi industri 4.0 dalam meningkatkan akreditasi sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01).